

**STUDI PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA  
SELAMA PANDEMI COVID-19**

***COMPARATIVE STUDY OF FINANCIAL PERFORMANCE  
BETWEEN SHARIA BANKING IN INDONESIA AND MALAYSIA  
DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

**Arina Aula Harfina\***  
arinaharfina@gmail.com  
Universitas Jember

**Agung Budi Sulistiyo**  
agungbudi.feb@unej.ac.id  
Universitas Jember

**Septarina Prita Dania Sofianti**  
septarina.feb@unej.ac.id  
Universitas Jember

***ABSTRACT***

*This study aims to examine and analyze the differences between the financial performance of Islamic banking between two countries, namely Indonesia and Malaysia during the Covid-19 pandemic. This research is a quantitative study that examines the difference between financial performance during Covid-19 and the financial ratios of Indonesia and Malaysia using the ratio of Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR). This study uses secondary data obtained from the financial statements of each Indonesian and Malaysian Islamic banking. Based on the purposive sampling method, the sample used was 25 Islamic banks, consisting of 13 Indonesian Islamic banks and 12 Malaysian Islamic banks. Hypothesis testing in this study used the Independent sample t-test and the Mann Whitney test. The results of this study are that during the Covid-19 pandemic between Indonesian and Malaysian Islamic banking there was a significant difference in the CAR ratio, and for the ratios of ROA, NPF and FDR there were no significant differences.*

**Keywords:** covid-19 pandemic, financial performance, financial ratios, islamic banking

\*Corresponding author

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan antara kinerja keuangan perbankan syariah di antara dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia selama pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji perbedaan antara kinerja keuangan selama Covid-19 terhadap rasio keuangan Indonesia dan Malaysia menggunakan rasio *Return of Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan metode pemilihan sampel *purposive sampling*, sampel yang digunakan berjumlah 25 perbankan syariah, yang terdiri dari 13 perbankan syariah Indonesia dan 12 perbankan syariah Malaysia. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda *Independent sample t-test* dan uji *Mann whitney*. Hasil penelitian ini adalah pada masa pandemi Covid-19 antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, dan untuk rasio ROA, NPF dan FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, pandemi covid-19, perbankan syariah, rasio keuangan



Jurnal Akuntansi Universitas Jember

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah wabah yang terjadi secara serempak, meliputi daerah geografis yang luas. Banyak industri yang sudah sangat terpengaruh seperti pariwisata, transportasi manufaktur, minyak dan gas. Namun disisi lain ada beberapa sektor justru mengalami peningkatan seperti *e-commerce*. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa penerimaan asli daerah turun 5,3 persen di tahun 2020 (Liputan6, 2021). Semula pada tahun 2019 pendapatan sebesar 293,6 triliun turun menjadi 250,3 triliun pada tahun 2020. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) tingkat pengangguran berjumlah sebanyak 138,22 juta orang bertambah naik menjadi 2,36 juta dibandingkan tahun 2019, kemudian pengangguran terbuka pada tahun 2020 lebih besar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen dari tahun 2019. Perbankan syariah juga ikut terdampak dengan adanya pandemi covid-19 tidak hanya di Indonesia, negara tetangga juga terpengaruh seperti negara Malaysia.

Dampak Covid-19 terhadap perbankan syariah dapat dianalisis menjadi tiga kemungkinan risiko, seperti risiko pembiayaan, penurunan nilai aset, dan pengetatan sistem bagi hasil. Dibandingkan dengan bank konvensional, perbankan syariah lebih fleksibel dalam menangani keadaan krisis ekonomi yang terjadi karena pandemi Covid-19. Peningkatan risiko likuiditas pada perbankan syariah yang dinilai mempunyai kualitas rendah dan terjadi penurunan kualitas aset keuangan. Dilihat dari sisi pertumbuhan pembiayaan 9,5%, Dana Pihak Ketiga 11,7% dan aset 11,2% *year on year* (knks.go.id, 2020). Kondisi keuangan perbankan Malaysia juga telah menurun 4,3% pada tahun 2019, terendah sejak 2016 sebelumnya tercatat 5,4% pada tahun 2010. Kemudian pada kuartal ke-4 2019 adalah 3,6% terendah dalam 10 tahun. Dalam hal ini Bank Negara Malaysia menyatakan bahwa Covid-19 akan berdampak negatif untuk perkembangan keuangan Malaysia (Shakeel et al., 2020).

Solusi dalam menghadapi tantangan Pandemi Covid-19, pihak Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* akibat dampak dari penyebaran Covid-19. Kebijakan ini lebih dibutuhkan dibandingkan dengan penundaan pembayaran angsuran bagi nasabah, yang merupakan upaya pemerintah untuk menjamin penghidupan masyarakat di masa pandemi. Negara Malaysia melakukan beberapa langkah untuk menghadapi tantangan Covid seperti pengurangan rasio cadangan wajib (SRR) sebesar 100 basis poin menjadi 2% dan pelepasan 30 miliar. Malaysia juga mempunyai kebijakan moratorium untuk pajak penghasilan, pinjaman atas debitur dan bantuan untuk Usaha Kecil Menengah yang terdampak Covid-19 (Anwar et al., 2020).

Menurut Indeks IFDI 2020 posisi pertama diduduki oleh Malaysia dan disusul oleh Indonesia di peringkat kedua dengan 5 (lima) indikator penilaian yaitu, *Quantitative Development, Knowledge, Awareness*, dan CSR. Sebelumnya pada tahun 2019 Indonesia menduduki posisi pertama kemudian Malaysia di posisi kedua, pada tahun 2020 adanya pandemi Malaysia masih bisa mempertahankan performanya dengan menduduki peringkat pertama dalam tingkat kesehatan industri perbankan. Berdasarkan penilaian indikator kesehatan keuangan syariah tersebut apakah bisa dijadikan dasar atau membuktikan bahwa dilihat dari sisi kinerja keuangan perbankan syariah lebih sehat Malaysia dengan kedudukan peringkat pertama dibandingkan Indonesia. Dengan adanya pengukuran tingkat kesehatan industri keuangan syariah, Malaysia menjadi peringkat pertama dan Indonesia peringkat kedua dari rata-rata kelima indikator pada tahun 2020, tetapi masih perlu dibuktikan dengan menganalisis kinerja keuangan kedua negara tersebut, untuk membedakan mana yang lebih sehat antara Indonesia dan Malaysia disaat pandemi Covid-19. Dengan adanya analisa Laporan Keuangan menggunakan rasio keuangan yaitu, rasio *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan *Financing Deposit to Ratio (FDR)* sehingga dapat diketahui perbedaan, kinerja keuangan mana yang lebih sehat di antara kedua negara tersebut selama pandemi covid-19.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### Resource Based Theory

Teori *Resource Based Theory* pada penelitian ini, dapat digunakan untuk menjelaskan tentang *Intellectual Capital*, dimana dalam hal ini dapat berhubungan dengan kinerja perusahaan. Dengan mengoptimalkan *Intellectual Capital* maka perusahaan dapat menambah *value added* untuk sumber daya baik dari *structural capital* dan *capital employed*. Dikaitkan dengan kinerja keuangan perbankan syariah dalam menghadapi pandemi melalui penyusunan kebijakan, adanya peraturan baru, kebijakan untuk bekerja *work from home* dengan didukung karyawan yang kompatibel sehingga kinerja keuangan tidak mengalami penurunan yang signifikan dan aktivitas perbankan masih bisa terlaksana saat pandemi.

### Pandemi Covid-19

Pandemi Penyakit ini disebabkan oleh *coronavirus sindrom* pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Kemudian pada tanggal 9 April 2020 pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar SARS-CoV-2 di Indonesia. Sebagai tanggapan terhadap pandemi, beberapa wilayah

telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada tahun 2020 (Supriatna, 2020). Negara Malaysia pada akhir Maret, jumlah total kasus telah meningkat dari di bawah 30 menjadi lebih dari 2.000 kasus aktif di setiap negara bagian dan wilayah federal di negara tersebut. Perdana Menteri Muhyiddin Yassin memberlakukan penguncian nasional yang dikenal sebagai *Movement Control Order* (MCO), yang mulai berlaku pada 18 Maret 2020.

### **Kebijakan Selama Pandemi Covid-19**

Indonesia selama pandemi mempunyai kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid 2019 tanggal 16 Maret 2020. Sesuai peraturan OJK tersebut diatas, debitur perbankan diberikan penundaan sampai dengan 1 (satu) tahun dan penurunan bunga. Pemerintah Malaysia juga memberikan beberapa moratorium diantaranya, penundaan pembayaran angsuran, moratorium pajak penghasilan, moratorium pinjaman untuk debitur di bank selama 6 bulan yang dikhususkan bagi mereka yang kehilangan pekerjaan atau masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan selama pandemi yaitu berupa keringanan atau pelunasan secara total mengikuti kriteria yang dialami selama pandemi.

### **Perbankan Syariah**

Perbankan Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang memfasilitasi layanan penyimpanan, pembiayaan, dan pembayaran dalam prinsip syariah dan mengacu kepada ketentuan yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadist (Agustin, 2021). Prinsip syariah yang mendasarkan kebebasan pada unsur *riba'*, *ghara*, dan berlandaskan keadilan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

### **Kinerja Keuangan Perbankan**

Kinerja adalah salah satu penunjang yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif dan efisien sebuah perbankan syariah dalam mencapai tujuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan operasional perbankan syariah (Monica Sari et al., 2020). Kinerja Keuangan merupakan hasil kondisi keuangan yang diperoleh dari satu periode tertentu, biasa disebut alat pengukur untuk mengetahui kondisi posisi keuangan dan kinerja bank yang dilihat dari rasio keuangan.

### **Rasio Keuangan**

Rasio Keuangan adalah angka yang dihasilkan dari perbandingan masing-masing pos dalam laporan keuangan yang relevan dan signifikan (Nur Janah & Siregar, 2018).

**Rasio Return On Asset (ROA)**, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengelolaan dana dalam kepemilikan aset untuk menghasilkan keuntungan (Baldina & Hendratmi, 2019).

**Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)**, rasio ini mengukur kemampuan untuk mengantisipasi penurunan aktiva dalam modal perbankan melalui perbandingan jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Prihatin, 2019).

**Rasio Non Performing Finance (NPF)**, rasio pembiayaan yang digunakan oleh bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dari portofolio yang berbeda (Mohammad Yusuf & Reza Nurul Ichsan, 2021).

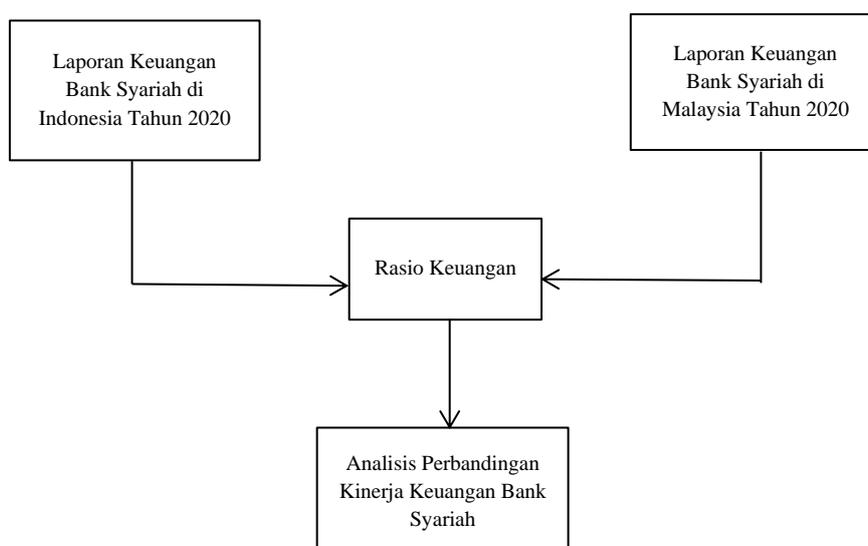
**Rasio Financing Deposit to Ratio (FDR)**, rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank menggunakan Dana Pihak Ketiga disalurkan untuk pembiayaan (Munir, 2018).

### Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi oleh penulis yaitu penelitian Penelitian Surya & Asiyah (2020) bertujuan guna melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri selama pandemi Covid-19. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada rasio yang digunakan yaitu ROA, CAR, NPF dan FDR, kemudian penulis melakukan analisis kinerja keuangan saat terjadi Covid-19 tahun 2020. Penelitian (Wahyudi, 2020) bertujuan untuk menganalisis rasio CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah pandemi Covid-19, data yang digunakan dalam penelitian ini triwulan I 2020. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak dengan adanya rasio BOPO yang digunakan, variabel yang digunakan dan analisis menggunakan triwulan I, dan penelitian yang dilakukan peneliti perbandingan antara 2 (dua) negara. Penelitian Melania (2021) bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di masa pandemi Covid-19. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu kinerja keuangan antar negara yaitu Malaysia dan Indonesia. Persamaan dengan penulis yaitu beberapa menggunakan rasio yang sama yaitu CAR, ROA dan FDR, kemudian menggunakan metode yang sama yaitu Uji *Independent Simple t-test*. Penelitian (Diana et al., 2021) bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia di masa pandemi Covid-19. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah dan penelitian tersebut hanya dilakukan di satu negara yaitu Indonesia.

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang sudah dijelaskan, selanjutnya akan diuraikan kerangka konseptual mengenai perbandingan kinerja keuangan antara Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia selama pandemi tahun 2020.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari masing-masing web perbankan syariah Malaysia dan Indonesia tahun 2020, dengan mengambil data sesuai dengan rasio yang akan dibandingkan. Kemudian analisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan *Financing Deposit to Ratio (FDR)* sehingga dapat diketahui perbedaan, kinerja keuangan mana yang lebih sehat di antara kedua negara tersebut selama pandemi covid-19.

### **Hipotesis**

Berdasarkan dari landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

#### **Rasio *Return On Asset (ROA)* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia**

Pada selama pandemi Covid-19 beberapa bank mengalami perubahan aktivitas dan penambahan kebijakan, tetapi bank harus mengupayakan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada aset berwujud sesuai dengan *Resource Based Theory* agar mendapatkan ROA yang tinggi. Dikatakan bahwa semakin tinggi ROA sebuah bank maka kondisi bank semakin baik. Kajian Surya & Asiyah (2020) penelitian Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri saat terjadi pandemi Covid-19, kemudian kajian Melania (2021) Bank Syariah dan Bank Konvensional saat terjadi pandemi Covid-19, dan (Riftiasari & Sugiarti, 2020) penelitian bank BCA Syariah dan bank BCA Konvensional saat pandemi Covid-19 didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dibentuk hipotesis seperti berikut.

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan Rasio *Return On Asset (ROA)* tahun 2020 selama pandemi.

#### **Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia**

Rasio keuangan CAR adalah rasio yang digunakan oleh bank untuk memperhitungkan aktiva yang memiliki resiko seperti kredit yang sudah disalurkan. Dalam masa pandemi Covid-19 bank syariah sudah mengalami kenaikan sebesar 9, 24% pada dana pihak ketiga. Dalam hal ini berlandaskan teori *Resource Based Theory* adanya pandemi tidak menutup kemungkinan untuk tetap mempertahankan kemampuan bank dalam mengantisipasi risiko yang timbul dari setiap kredit. Hasil kajian (Riftiasari & Sugiarti, 2020) penelitian Bank BCA Syariah dan Bank BCA Konvensional di masa pandemi Covid-19, dan Wahyudi (2020) penelitian Perbankan Syariah di Indonesia pada saat pandemi menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan, tetapi pada penelitian Surya & Asiyah (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang nampak pada rasio CAR pada bank BNI Syariah dan bank Mandiri Syariah pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan penjabaran tersebut, dibentuk hipotesis seperti berikut.

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tahun 2020 selama pandemi.

### **Rasio *Non Performing Finance* (NPF) perbankan syariah Indonesia dan Malaysia**

Berdasarkan landasan *Resource Based Theory* dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki oleh pihak bank maka kebijakan yang diambil sesuai dengan keadaan selama pandemi Covid-19 tentunya ada beberapa kebijakan yaitu dengan adanya pembagian untung dan rugi dengan nasabah berbeda dengan bank konvensional, sehingga dalam hal ini masih bisa meminimalisir risiko pembiayaan yang terjadi. Semakin kecil nilai NPF suatu bank maka dikatakan bahwa kinerja bank tersebut semakin baik. Hasil kajian Fitriani (2020) , Riftiasari & Sugiarti (2020), Surya & Asiyah (2020), Melania (2021) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio keuangan NPF pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan Rasio *Non Performing Finance* (NPF) tahun 2020 selama pandemi

### **Rasio *Financing Deposit to Ratio* (FDR) perbankan syariah Indonesia dan Malaysia**

Pandemi Covid-19 Bank syariah juga tetap harus menyesuaikan untuk meminimalisir volume pembiayaan. Semakin angka FDR maka bank bisa dikatakan likuid begitu pula sebaliknya jika dari seluruh dana yang dipinjamkan menunjukkan FDR tinggi maka bank tidak likuid. Hasil kajian Melania (2021), Riftiasari & Sugiarti, (2020), Wahyudi (2020), Miftha, Fauziah, Wahyudi, & Raodahtul (2021), didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan FDR pada bank syariah pada saat pandemi Covid-19. Sedangkan kajian Fitriani (2020) dan (Yasin & Fisabilillah, 2021) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio FDR. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan Rasio *Financing Deposit to Ratio* (FDR) tahun 2020 selama pandemi

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis, Populasi, Sampel, dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif mempunyai fokus kepada pengujian hipotesis yang dibangun dan data yang digunakan harus data yang terstruktur sehingga bisa digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif dengan analisis komparatif bertujuan untuk melihat adakah perbedaan dalam variabel yang digunakan dalam fenomena tertentu, dengan adanya data-data kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni bank umum syariah yang berjumlah 14 di Indonesia dan 16 bank umum syariah di Malaysia. Teknik pengambilan sampel merupakan suatu metode menentukan jumlah sampel agar relevan dengan ukuran sampel. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, rincian mengenai pemilihan sampel dengan kriteria tertentu dijelaskan pada bab pembahasan. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang bersumber dari dokumen Laporan Keuangan seluruh Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yaitu Kinerja Keuangan Perbankan Syariah, dengan adanya Covid-19 mengakibatkan ada perbedaan untuk semua sektor perbankan di Indonesia maupun Malaysia. Proses pengukuran untuk menilai sehat atau tidak suatu perbankan syariah dengan menggunakan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.8/PJOK.03/2014). Adapun rasio keuangan yang digunakan oleh peneliti yaitu:

#### **Return of Assets (ROA)**

Rasio yang digunakan untuk menghitung laba dari sebuah bank dari aset yang digunakan. Adapun rumus dari ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Rasio keuangan CAR ini digunakan menunjukkan besarnya tingkat tercukupinya modal dari suatu bank. Adapun rumus dari CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko (atmr)}} \times 100\%$$

#### **Non Performing Financing (NPF)**

Rasio keuangan NPF digunakan untuk mengukur kualitas dari kredit suatu bank, jika kredit macet yang terjadi terlalu tinggi tidak baik bagi bank. Sehingga jika tingkat NPF yang semakin kecil maka resiko potensi akan semakin kecil pula. Adapun rumus dari NPF yaitu:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

#### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur banyaknya kredit yang diberikan dibandingkan dengan simpanan dan modal yang digunakan oleh bank. Adapun rumus dari FDR yaitu:

$$FDR = \frac{\text{jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{dana masyarakat}} \times 100\%$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan antara kinerja keuangan perbankan syariah di antara 2 (dua) negara yaitu Indonesia dan Malaysia selama pandemi Covid-19. Data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang didapatkan dari *website* resmi masing-masing bank syariah. Teknik pengambilan sampelnya penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*) sampel yang digunakan berjumlah 25 perbankan syariah, yang terdiri dari 13 perbankan syariah Indonesia dan 12 perbankan syariah Malaysia. Berikut hasil dari pemilihan sampelnya.

**Tabel 1. Kriteria Purposive Sampling**

No.	Keterangan	Bank Syariah	
		BUS Indonesia	BUS Malaysia
1.	Bank Umum Syariah di Indonesia tercatat di OJK	14	
2.	Bank Syariah di Malaysia yang terdaftar di IFSB ( <i>Islamic Financial Service Board</i> ).		16
3.	Bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan tahun 2020 yang diperoleh dari <i>web</i> resmi masing-masing bank syariah.	(1)	(4)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>13</b>	<b>12</b>

Sumber: Data diolah, 2021

**Tabel 2. Sampel Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia**

Bank Syariah Indonesia		Bank Syariah Malaysia	
1	PT Bank BNI Syariah	1	Affin Islamic Bank Berhad
2	PT Bank Syariah Mandiri	2	Al Rajhi Banking And Investment Corporation (Malaysia) Bhd.
3	PT Bank BCA Syariah	3	Am Islamic Bank Berhad
4	PT Bank BRI Syariah, Tbk	4	Asian Finance Bank Berhad
5	PT Bank JABAR Banten Syariah	5	Bank Islam Malaysia Berhad
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	6	Bank Muamalat Malaysia Berhad
7	PT Bank Aceh Syariah	7	Commerce International Merchant Bankers Berhad (CIMB)
8	PT Maybank Syariah Indonesia	8	Hong Leong Islamic Bank
9	PT Bank Muamalat Indonesia	9	Kuwait Finance House Bahrain
10	PT Bank Victoria Syariah	10	Maybank Islamic Berhad
11	PT Bank BTPN Syariah, Tbk	11	OCBC Al Amin
12	PT Bank NTB Syariah	12	RHB Islamic Bank Berhad
13	PT Bank Syariah Bukopin		

Sumber: Data diolah, 2021

### Statistik Deskriptif

Berikut ini tabel deskriptif statistik hasil dari pengolahan data.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Rasio	Bank	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	BUS Indonesia	0,0001	0,0716	0,012415	0,0190608
	BUS Malaysia	0,0033	0,0256	0,013100	0,0072566
CAR	BUS Indonesia	0,1521	0,4940	0,260200	0,1040666
	BUS Malaysia	0,1240	0,2726	0,184433	0,0356199
NPF	BUS Indonesia	0,0004	0,0749	0,032715	0,0207129
	BUS Malaysia	0,0017	0,0689	0,022242	0,0197348
FDR	BUS Indonesia	0,6880	1,9673	0,906162	0,3408634
	BUS Malaysia	0,7000	1,0700	0,881167	0,0961834

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil analisis deskriptif statistik ini terlihat bahwa dari keseluruhan rasio keuangan rata-rata cenderung mengarah lebih baik bank syariah Malaysia. ROA dan CAR lebih baik bank syariah Indonesia dilihat dari nilai minimum, dibandingkan bank syariah Malaysia yang berada pada nilai maksimum. Untuk rasio NPF lebih baik bank syariah

Indonesia karena terletak pada nilai minimum dan untuk rasio FDR juga terlihat lebih sehat bank syariah Indonesia karena terletak pada nilai maksimum.

### Uji Normalitas

Berikut ini tabel uji normalitas hasil dari pengolahan data yang digunakan untuk menentukan perbandingan rasio keuangan perbankan syariah Indonesia dan Malaysia:

**Tabel 4. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Test***

Rasio Bank Syariah	<i>Kolmogorov Smirnov Test</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
ROA	0,227	25	0,002
CAR	0,212	25	0,005
NPF	0,166	25	0,074
FDR	0,251	25	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan bahwa rasio NPF memiliki hasil signifikansi  $> 0,05$  maka artinya data tersebut berdistribusi normal dan dapat melihat perbedaan signifikansi rasio dengan menggunakan Uji *Independent t-test*, sedangkan pada rasio ROA, CAR dan FDR memiliki hasil signifikansi  $< 0,05$  maka artinya data tersebut tidak berdistribusi normal, untuk melihat perbedaan nilai rasio dengan menggunakan uji *Mann Whitney*.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Beda ROA

Berikut ini tabel hasil dari uji beda *Mann Whitney* variabel ROA.

**Tabel 5. Uji Beda *Mann Whitney* Rasio ROA**

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	Hasil Rasio ROA
<i>Mann-Whitney U</i>	54,500
<i>Wilcoxon W</i>	145,500
<i>Z</i>	-1,279
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,201
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	,205 <sup>b</sup>

a. *Grouping Variable:* Rasio  
b. *Not corrected for ties.*

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari uji beda *Mann Whitney*, hasil signifikansi dari variabel ROA adalah 0,201 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah Indonesia dan Malaysia selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dilihat dari rasio ROA.

### Uji Beda CAR

Berikut ini tabel hasil dari uji beda *Mann Whitney* variabel CAR.

**Tabel 6. Uji Beda *Mann Whitney* Rasio CAR**

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	Hasil Rasio CAR
<i>Mann-Whitney U</i>	36,000
<i>Wilcoxon W</i>	114,000
<i>Z</i>	-2,284
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,022
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	,022 <sup>b</sup>

a. *Grouping Variable: Rasio*

b. *Not corrected for ties.*

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari uji beda *Mann Whitney*, hasil signifikansi dari variabel CAR adalah 0,022 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah Indonesia dan Malaysia selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dilihat dari rasio CAR.

### Uji Beda NPF

Berikut ini tabel hasil dari uji beda *Independent t-Test* variabel NPF.

**Tabel 7. Uji Beda *Independent t-Test* Rasio NPF**

<i>Independent Samples Test</i>						
				<i>t-test for Equality of Means</i>		
				<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Hasil Rasio	<i>Equal variances assumed</i>	0,058	0,812	1,292	23	0,209
NPF	<i>Equal variances not assumed</i>			1,295	22,972	0,208

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari uji beda *Independent t-Test*, hasil signifikansi dari variabel NPF adalah 0,209 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah Indonesia dan Malaysia selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dilihat dari rasio NPF.

### Uji Beda FDR

Berikut ini tabel hasil dari uji beda *Mann Whitney* variabel FDR dengan menggunakan SPSS 26.

**Tabel 8. Uji Beda *Mann Whitney* Rasio FDR**

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	Hasil Rasio FDR
<i>Mann-Whitney U</i>	55,000
<i>Wilcoxon W</i>	146,000
<i>Z</i>	-1,251
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,211
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	,225 <sup>b</sup>

a. *Grouping Variable: Rasio*

b. *Not corrected for ties.*

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari uji beda *Mann Whitney*, hasil signifikansi dari variabel FDR adalah 0,211 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>4</sub> ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah Indonesia dan Malaysia selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dilihat dari rasio FDR.

### **Pembahasan**

Menurut pandangan teori *Resource Based Theory*, kinerja keuangan perbankan syariah yang baik dapat dicapai dengan adanya sumber daya yang dimiliki serta kemampuan dalam mengelola kebijakan sehingga dapat mengontrol kinerja keuangan yang efisien melalui penyusunan kebijakan, sehingga kinerja keuangan tidak mengalami penurunan yang signifikan dan aktivitas perbankan masih bisa terlaksana selama pandemi. Perbankan syariah Indonesia maupun Malaysia mempunyai sumber daya dan kapabilitas yang berbeda, sehingga tidak semua bank syariah di Indonesia maupun Malaysia mampu mengatasi adanya pandemi Covid-19, hal ini yang menyebabkan perlu dianalisis apakah ada perbedaan 4 (empat) rasio dari kinerja keuangan selama pandemi Covid-19.

### **Perbedaan Rasio ROA Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia**

Hasil uji hipotesis untuk rasio ROA tahun 2020, dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada data rasio keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Selama pandemi tahun 2020 keuntungan aset yang dihasilkan bank syariah kedua negara menurun (Mahendra et al., 2021). Perbankan syariah banyak memberi bantuan seperti alat kesehatan, bantuan UMKM dan bantuan lain yang diberikan oleh bank karena pandemi sehingga menekan perolehan pendapatan untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan data rasio ROA seluruh Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia kedua bank syariah pernah berada dibawah nilai yang ditetapkan yaitu minimal 0,5%. Hasil yang diperoleh rata-rata rasio ROA terlihat lebih tinggi perbankan syariah Malaysia hal ini disebabkan adanya kebijakan Bank dengan menurunkan tingkat suku bunga kemudian ikut serta pemerintah Malaysia dengan mengeluarkan kebijakan penundaan pembayaran angsuran, pembayaran pajak, dan bantuan untuk UMKM (Khair Anwar et al., 2020). Namun untuk perbankan syariah Indonesia yang mempunyai rata-rata lebih kecil dari pada perbankan syariah Malaysia dan mempunyai nilai minimum 0,01% sejalan dengan penelitian Mahendra et al., (2021) Indonesia mengalami penurunan rasio ROA disebabkan adanya kebijakan restrukturisasi yang kurang berjalan dengan baik, dan juga pada tahun 2020 ini pandemi memberi dampak yang besar semua sektor pembiayaan seperti UMKM, pariwisata, pertambangan, dan lain-lain.

### **Perbedaan Rasio CAR Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia**

Hasil uji hipotesis untuk rasio CAR tahun 2020, dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada data rasio keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia selama pandemi tahun 2020. Perbedaan antara bank syariah Indonesia dan Malaysia dikarenakan CAR menunjukkan kestabilan selama pandemi. Tetapi Malaysia memang menjadi negara pertama dalam menerapkan kebijakan moratorium selama 6 bulan untuk memberikan bantuan keuangan, nasabah pun diberikan kebebasan tidak

berkewajiban untuk melakukan pembayaran utang setiap bulannya di bank (Khair Anwar et al., 2020), kemudian kebijakan ini disusul negara lain seperti Indonesia dengan adanya POJK No.11/POJK.03.2021 yaitu memberikan kemudahan terhadap nasabah untuk *restructuring* dan *rescheduling* khususnya untuk usaha UMKM ataupun non-UMKM yang memiliki pembiayaan dibawah Rp 10 miliar. Berdasarkan data rasio CAR seluruh Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia, walaupun terlihat lebih sehat perbankan syariah Indonesia, namun keduanya masih ada pada tingkat rasio kecukupan modal yang baik karena seluruh nilainya diatas 8% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, didukung dengan penelitian Yusnia (2020). Hal tersebut juga menunjukkan dimasa pandemi kedua bank sudah mengupayakan untuk menstabilkan modal yang dimiliki. Pandemi Covid-19 juga memberi dampak kepada masyarakat umum mengenai kebiasaan liburan, bepergian dan hidup konsumtif semakin dikurangi, dengan adanya kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga lebih memilih berkegiatan di dalam rumah dan memilih untuk menyimpan uangnya di bank agar lebih aman.

### **Perbedaan Rasio NPF Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia**

Hasil uji hipotesis untuk rasio NPF tahun 2020, dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada data rasio keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena selama pandemi tahun 2020 dua negara ini mengimplementasikan kebijakan yang sama mengenai pembiayaan untuk stimulus restrukturisasi meminimalisir pembiayaan yang bermasalah sehingga rasio NPF masih bisa ditekan (Andriansyah, 2021). Tetapi tetap ada indikasi adanya peningkatan pembiayaan yang dirasakan kedua bank karena nasabah bank tersebut mengalami gagal bayar karena kehilangan pekerjaan dan banyak usaha yang gulung tikar. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian Khair Anwar et al., (2020) bahwa pemerintah Malaysia mengeluarkan kebijakan moratorium atas pinjaman kepada debitur, moratorium pajak penghasilan, bantuan kepada UKM, penawaran moratorium pelunasan pinjaman selama 6 bulan pada tahun 2020, selain itu bank juga mendapatkan kebijakan keringanan pajak atau pajak khusus mengenai pembiayaan moratorium dan Malaysia juga mengambil langkah proaktif untuk menangani pelanggan bank mengenai moratorium dengan turun langsung menghubungi dan menjelaskan tentang moratorium tersebut. Sehingga dapat meminimalisir pembiayaan macet yang terjadi selama pandemi tahun 2020. Perbankan syariah Indonesia juga melaksanakan beberapa kebijakan seperti menurunkan suku bunga bank selama pandemi kurang dalam mengelola kredit bermasalah sehingga jika dibandingkan dengan perbankan syariah di Malaysia cadangan kerugian atas pembiayaan lebih kecil di Indonesia (Melania, 2021).

### **Perbedaan Rasio FDR Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia**

Hasil uji hipotesis untuk rasio FDR tahun 2020, dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada data rasio keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia selama pandemi tahun 2020, hal ini dikarenakan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga menurun disebabkan pandemi yaitu 3,6% dibandingkan pertumbuhan sebelumnya 9,54%. Kedua negara pada selama pademi mengalami resesi tetapi masih likuid, artinya bank syariah masih bisa memenuhi kewajiban jangka pendek seperti penarikan simpanan secara tiba-tiba oleh nasabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melania (2021) bahwa FDR yang berfluktuatif tetapi tetap berada di nilai

yang dikategorikan sehat karena perekonomian domestik yang tumbuh melambat dikarenakan investasi, pengeluaran pemerintah serta kinerja ekspor yang masih belum pulih karena adanya pandemi covid-19. Dampak perlambatan tersebut mensugesti penyaluran kredit yang tumbuh ad interim DPK tumbuh lebih tinggi, sebagai akibatnya menyebabkan syarat likuiditas perbankan sedikit. Selain itu masyarakat juga kesulitan dalam pengembalian dana pinjaman kepada bank, hal ini yang menyebabkan nilai FDR berfluktuasi (Mansour et al., 2022).

**Tabel 9. Rasio Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia**

No	Perbankan Syariah Indonesia	Rasio			
		ROA	CAR	NPF	FDR
1	PT Bank BNI Syariah	1,30%	21,40%	3,38%	68,80%
2	PT Bank Syariah Mandiri	1,65%	16,88%	2,51%	73,98%
3	PT Bank BCA Syariah	0,01%	45,30%	0,50%	81,30%
4	PT Bank BRI Syariah, Tbk	0,81%	19,04%	3,24%	80,99%
5	PT Bank JABAR Banten Syariah	0,41%	24,14%	5,28%	86,64%
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	0,06%	24,10%	3,38%	111,71%
7	PT Bank Aceh Syariah	1,73%	18,60%	0,04%	70,82%
8	PT Maybank Syariah Indonesia	1,04%	24,31%	4,00%	79,25%
9	PT Bank Muamalat Indonesia	0,03%	15,21%	4,81%	69,84%
10	PT Bank Victoria Syariah	0,16%	26,06%	4,73%	74,05%
11	PT Bank BTPN Syariah, Tbk	7,16%	49,40%	1,91%	97,37%
12	PT Bank NTB Syariah	1,74%	31,60%	1,26%	86,53%
13	PT Bank Syariah Bukopin	0,04%	22,22%	7,49%	196,73%
Perbankan Syariah Malaysia		ROA	CAR	NPF	FDR
1	Affin Islamic Bank Berhad	0,33%	27,26%	2,00%	98,40%
2	Al Rajhi Banking And Investment Corporation (Malaysia) Bhd.	2,56%	19,08%	0,30%	79,00%
3	Am Islamic Bank Berhad	0,90%	12,40%	1,90%	89,80%
4	Asian Finance Bank Berhad	0,69%	19,94%	1,00%	97,00%
5	Bank Islam Malaysia Berhad	2,56%	19,80%	3,73%	107,00%
6	Bank Muamalat Malaysia Berhad	0,66%	16,20%	1,00%	84,00%
7	Commerce International Merchant Bankers Berhad (Cimb)	1,84%	18,57%	2,00%	86,00%
8	Hong Leong Islamic Bank	0,94%	15,17%	0,17%	87,80%
9	Kuwait Finance House Bahrain	0,90%	17,53%	2,00%	70,00%
10	Maybank Islamic Berhad	1,30%	18,64%	4,70%	82,40%
11	Ocbc Al Amin	1,69%	19,81%	1,00%	86,00%
12	Rhb Islamic Bank Berhad	1,35%	16,92%	6,89%	90,00%

Sumber: Melania (2021)

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai apakah ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia selama Pandemi Covid-19, maka kesimpulan penelitian dilihat dari hasil statistik, rasio ROA, NPF dan FDR tidak terdapat perbedaan, rasio CAR terdapat

perbedaan. ROA menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang antara perbankan syariah Indonesia dan perbankan syariah Malaysia. Tahun 2020 selama pandemi perbankan syariah di Malaysia memiliki rasio ROA yang lebih tinggi dari pada Indonesia. Rasio CAR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara perbankan syariah Indonesia dan perbankan syariah Malaysia. Pada tahun 2020 selama pandemi perbankan syariah di Indonesia memiliki rasio CAR yang lebih sehat.

Rasio NPF menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara perbankan syariah Indonesia dan perbankan syariah Malaysia. Tahun 2020 selama pandemi menunjukkan bahwa perbankan syariah di Malaysia memiliki rasio NPF yang lebih rendah dari pada Indonesia. Rasio FDR menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara perbankan syariah Indonesia dan perbankan syariah Malaysia. Selama tahun 2020 selama pandemi perbankan syariah di Indonesia memiliki rasio FDR yang lebih tinggi dari pada Indonesia. Rasio yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia disebabkan beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh kedua negara tersebut relatif sama. Hanya saja untuk rasio CAR terdapat perbedaan dikarenakan ada sedikit perbedaan rentang waktu pemberlakuan kebijakan yang ditetapkan dan besaran bantuan yang dikeluarkan oleh setiap perbankan syariah berbeda. Dari keempat rasio yang digunakan untuk mengukur perbedaan kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia, keduanya masih berada dalam posisi kategori perbankan syariah yang sehat.

Bagi perbankan syariah, hasil penelitian menunjukkan CAR terdapat perbedaan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia, dan nilai rasio lebih tinggi Indonesia, maka perbankan syariah Malaysia dapat meningkatkan rasio CAR dan mencontoh kebijakan yang diterapkan oleh Indonesia. Untuk investor dan kreditor, dengan melihat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah tidak hanya melihat rasio tetapi harus melihat aspek lainnya, dengan menambah variabel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih baik. Hal ini dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) alat ukur rasio kinerja keuangan yaitu ROA, CAR, NPF, dan FDR. Kemudian, hasil penelitian ditemukan perbedaan hanya dalam 1 (satu) rasio yaitu CAR, karena metode penelitian ini menggunakan uji beda di mana hasil yang didapatkan secara parsial tidak bisa menyimpulkan secara komprehensif. Untuk penelitian selanjutnya, menggunakan uji diskriminan atau uji logistik regresi agar hasil penelitian yang dihasilkan dapat mencerminkan hasil yang komprehensif.

## REFERENSI

- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 67-83. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>
- Andriansyah. (2021). Analisis Perbandingan Non Performing Financing ( NPF) Dan Financing To Deposit Ratio ( FDR ) Antara Bank Umum Syariah Dengan Unit Usaha Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Banking and Financial Innovation (JBFi)*, 03(19), 33–46. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/jbfi>
- Anwar, K. S. I. et al. (2020). The Impact of COVID-19 Outbreak towards Islamic Banking: The Case of Malaysia. *Proceeding of the 7th International Conference on Management and Muamalah 2020 (ICoMM 2020)*, 2020 (March), 2756–8938.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen

- Baldina, Z. N., & Hendratmi, A. (2019). Analisis Perbandingan Bank Syariah Non Devisa dan Bank Syariah Devisa Ditinjau dari Kinerja Fungsi Bisnis dan Fungsi Sosial dengan Metode RGEC dan Sharia Conformity Indicator Periode 2011 – 2015). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(3), 247. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20183pp247-263>
- Diana, S. et al. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327>
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid–19. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah, II*. <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i2.9804>
- Janah, N., & Siregar, P. A. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. III*. <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1703>
- knks.go.id. (2020). Kesiapan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Resesi. *Liputan6*. (2021). Negara Pandemi Covid-19, Penerimaan Asli Daerah Turun 5,3 Persen di 2020.
- Mahendra, A. P. et al. (2021). Perbandingan Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia di Masa Pandemi Covid-19. *At-Tasharruf “Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah.”*, 3(2), 48–56. <https://doi.org/10.32528/at.v3i2.6777>
- Mansour, W. et al. (2022). Regulatory policies in the global Islamic banking sector in the outbreak of COVID-19 pandemic. *Journal of Banking Regulation*, (0123456789). <https://doi.org/10.1057/s41261-021-00147-3>
- Melania, A. A. (2021). *Analisis Kinerja Perbankan Syariah dan Bank Konvensional dimasa Pandemi Covid-19*.
- Miftha, F. et al. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT.BNI Syariah Tbk Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Assets*, 11(1), 88–95. <https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.21411>
- Mohammad Yusuf, & Reza Nurul Ichsan. (2021). Analysis of Banking Performance in The Aftermath of The Merger of Bank Syariah Indonesia in Covid 19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(2), 472–478. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i2.182>
- Monica Sari, P. et al. (2020). Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Dan Stochastic Frontier Analysis (SFA). *FIDUSIA: JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 3(1), 48–66. <https://doi.org/10.24127/jf.v3i1.468>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. (n.d.).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/PJOK.03/2014. (n.d.).
- Nur Janah, N. J., & Siregar, P. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Prihatin, K. S. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 136–146. <https://doi.org/10.47080/progress.v2i2.615>
- Riftiasari, D., & Sugiarti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional

- dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 33(2), 78–86. <http://ejournal.stieibbi.ac.id/index.php/jmb>
- Shakeel, S. et al. (2020). Health and Economic Impact of Covid-19: Mapping The Consequences of A Pandemic In Malaysia. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 27(2), 159–164. <https://doi.org/10.21315/mjms2020.27.2.16>
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Walisongo*. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Yasin, A., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan Pada Pandemi Covid-19. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 142–152. <http://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i2.10011>
- Yusnia, N. (2020). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2016 - 2018. *Universitas Bangka Belitung*, 82.